

EFEKTIVITAS MEDIA PETA PIKIRAN DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LOHBENER INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Salsabilla Agustin¹, Eli Herlina², Saroni³

¹Universitas Wiralodra, salsabilaagustin2001@gmail.com

²Universitas Wiralodra, eliherlina34@gmail.com

³Universitas Wiralodra, inorasironi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui efektivitas media peta pikiran dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan siswa SMA Negeri 1 Lohbener kelas X dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media peta pikiran, 2) mengetahui kemampuan siswa SMA Negeri 1 Lohbener kelas X sesudah menggunakan media peta pikiran, 3) mengetahui keefektifitasan media peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest*. Untuk sampel penelitian ini adalah kelas X-B dengan jumlah 30 peserta didik dan untuk pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,8 sedangkan pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 80,8. Berdasarkan hal tersebut, media peta pikiran efektif dalam pembelajaran teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024 telah dibuktikan dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 9,52 > t_{tabel} 1,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa media peta pikiran dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024 efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, media peta pikiran, pembelajaran teks eksposisi

How to Cite: gustin, S., Herlina, E., & Saroni, S. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA PETA PIKIRAN DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LOHBENER INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 788–799. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.976>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.976>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan

peserta didik (Susanto, 2013: 19). sejalan dengan pendapat di atas Menurut Yolandasari (2020, hlm. 17) pembelajaran diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan menurut Fathurrohman (2017:16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran yang terdapat di sekolah salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut sangat penting bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2017, hlm. 10), Peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan di dunia kerja serta lingkungan social. Pembelajaran Bahasa Indonesia setidaknya diarahkan untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Nur'aini, 2015: 2).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Eli Herlina (2016: 1) menyatakan bahwa menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis tidak hanya dikuasai melalui teori saja, tetapi dilaksanakan latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk

penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014: 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Subandi, 2014). Jenis menulis karangan yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi dalam Kurikulum Merdeka merupakan fase E yang diperuntukkan bagi kelas 10, baik tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Fase ini peserta didik dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Kurikulum Merdeka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan teks eksposisi di mana peserta didiknya kreatif ditunjukkan dalam hasil tulisan cerpen, mandiri saat peserta didik melakukan aktivitas menyusun generalisasi, dan bernalar kritis ditunjukkan dalam memproses informasi dari eksposisi. Adapun Capaian Pembelajaran dalam teks eksposisi di mana peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks dan teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks nonfiksi yang memuat informasi yang ditulis dengan lengkap dan bertujuan, sehingga teks ini tidak ditulis sembarangan, melainkan dibuat dengan deretan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

“Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan”. Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumenasi dengan tujuan meyakinkan orang lain. Pengembangan teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat para ahli (Kosasih, 2017: 24). Sejalan dengan pendapat di atas menurut (Jauhari, 2013: 58) eksposisi merupakan sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu. Sedangkan menurut (Suherli dkk, 2017: 84) menyatakan bahwa teks eksposisi bisa menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain atau, dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisis struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya. Hal tersebut menyebabkan bahasa teks eksposisi cenderung subjektif. Sejalan dengan pendapat Jauhari, menurut Akhadiyah (dalam Dalman, 2016: 119) menyebutkan teks eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan

sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.

Arsyidin (2019: 126) mengemukakan tentang ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut. Menjelaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal; gaya informasi yang bersifat mengajak; penyampaian menggunakan bahasa baku dan disampaikan secara lugas; bersifat netral dan tidak memihak; fakta dipakai sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi.

Sedangkan dalam struktur teks eksposisi meliputi 3 bagian, yaitu: 1) tesis, 2) argumen, 3) penegasan ulang. Sebagaimana dijelaskan oleh Edward Owusu (2014: 57) dalam teks eksposisi 1) tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi, 2) argumentasi merupakan unsur penjelasan untuk mendukung tesis yang disampaikan, dan 3) penegasan ulang, yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambahkan rekomendasi dan saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Adapun penulisan sebuah teks ada kaidah atau aturan yang harus diikuti oleh penulis. Sedangkan kaidah kebahasaan teks eksposisi menurut Kosasih (2019: 41) yaitu: 1) menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas; 2) menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumenasi (kausalitas); 3) menggunakan kata kerja yang menerangkan persepsi; 4) menggunakan kata-kata perujukan yang menjadi dasar istilah; 5) menggunakan kata-kata persuasif.

Menurut Dalman (2018: 134) ada beberapa langkah atau cara menyusun teks eksposisi, yaitu: 1) menentukan topik (tema); 2) menentukan tujuan; 3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik; 4) membuat karangan kerangka; mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lohbener, ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis sulit dilakukan apalagi jika topik bahasan telah ditentukan oleh guru sehingga siswa belum mengasah kemampuannya dalam menulis. Maka peneliti menganggap perlu suatu upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Menurut Degeng (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) metode adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penggunaan teknik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Sanasky, 2013). Sedangkan menurut Arsyad (2014)

Media pembelajaran adalah alat perantara untuk membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yaitu langkah-langkah yang digunakan yang ditempuh guru selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 158). Guru bahasa Indonesia harus mampu melaksanakan suatu proses pembelajaran yang efektif di kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah media peta pikiran.

Menurut KBBI, *mind mapping* atau peta pikiran, yaitu peta yang berarti gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya, gerak-gerik (tangan dan sebagainya), sedangkan pikiran yang berarti hasil berpikir, akal atau ingatan, gagasan, niat atau maksud. Peta pikiran merupakan media yang digunakan guru untuk memanfaatkan otak kanan dan kiri dalam berpikir. Menurut Shoiim (2014: 105), "*Mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan". Sejalan dengan pendapat di atas menurut Michalko (dalam Buzan, 2013: 2), "*Mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Peta pikiran menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut". Media peta pikiran yaitu cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpulkan dan mengeluarkan data dari otak. Peta pikiran dianggap dapat memudahkan

peserta didik dalam belajar dikarenakan peserta didik dituntut untuk menggunakan imajinasi sehingga menurut Einstein (dalam Buzan, 2013: 40), menyatakan bahwa imajinasi lebih penting dari pada pengetahuan karena imajinasi tidak terbatas.

Adapun kelebihan dan kekurangan media pembelajaran peta pikiran. Kelebihan media peta pikiran menurut Swadarma (2013:9) yaitu, meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; memaksimalkan sistem kerja otak; saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan; memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan; menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*); dan dapat melihat sejumlah data dengan mudah.

Sedangkan kekurangan dari media peta pikiran menurut Rahman (2018: 50), yaitu, hanya siswa yang aktif yang mampu terlibat; memerlukan dasar dengan banyak membaca sebelum membuat peta pikiran; beberapa detail informasi tidak masuk dalam peta pikiran; tidak semua siswa dapat memahami peta pikiran yang dibuat oleh siswa lain; beberapa siswa kesulitan merangkai panah atau alur peta pikiran dengan rapi, dan sering kali peta pikiran berantakan dan tidak dapat dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024 menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media peta pikiran; (2) mengetahui

kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024 menulis teks eksposisi sesudah menggunakan media peta pikiran; mengetahui efektivitas media peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada metode *pre eksperimen* ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* karena desain ini merupakan bagian dari *pre eksperimen*. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2017: 107) sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sejalan dengan pendapat diatas metode eksperimen menurut Arikunto (2013: 37) "Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu". Sedangkan menurut Hamdayana (2017: 125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* atau sering disebut dengan eksperimen pura-pura karena hanya menggunakan satu kelas, tidak ada kelompok pembanding atau sebagai kelompok kontrol. Sedangkan untuk

desain penelitian pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Desain ini dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut.

Tabel 1. Desain *one group pretest-posttest*

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: Observasi pertama (tes awal sebelum menerapkan media peta pikiran).

X : Treatment atau perlakuan (berupa pembelajaran teks eksposisi dengan media peta pikiran).

O₂ : Observasi kedua (tes akhir sesudah menerapkan media peta pikiran).

Pada sampel ini dilakukan pretest dan posttest. Pretest diberikan pada saat sebelum pembelajaran dan posttest akan diberikan setelah dilakukan treatment pada saat setelah pembelajaran dengan menggunakan media peta pikiran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media peta pikiran dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menjadi aspek penilaian peserta didik dalam pembelajaran memahami isi teks berita. Aspek yang dinilai dalam penelitian yaitu, aspek isi, aspek struktur, aspek keterpaduan, aspek kaidah, dan aspek tata bahasa. Berdasarkan aspek penilaian tersebut, yang akan digunakan sebagai perbandingan adalah nilai rata-rata pretest dan posttest peserta didik

dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X-B SMAN 1 Lohbener dengan 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media peta pikiran efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran yang dilakukan di kelas sampel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* sampel penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
<i>Pretest</i>	30	1885	62,8
<i>Posttest</i>	30	2425	80,8

Pada tabel 2 diperoleh hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan media peta pikiran sebesar 62,8 dari klasifikasi penilaian 100. Sedangkan pada perolehan nilai rata-rata *posttest* sesudah pembelajaran dengan menggunakan media peta pikiran sebesar 80,8 dari klasifikasi penilaian 100. Dalam hal tersebut, nilai rata-rata *pretest* masih di bawah KKTP di sekolah dengan nilai KKTP 75. Sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* mengalami kenaikan, dengan mendapatkan nilai rata-rata 80,8, nilai tersebut telah mengalami kenaikan sehingga nilai rata-rata *posttest* telah melalui nilai KKTP yaitu 75. Peningkatan hasil belajar menggunakan media peta pikiran terjadi karena siswa mendapatkan pengalaman baru dalam

menerima materi. Peningkatan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-B mengalami peningkatan sebesar 18%.

Dari data yang diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*, kemudian diolah menggunakan bantuan uji-*t* untuk mengetahui efektivitas media peta pikiran dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 9,52 dan t_{tabel} 1,70. Jadi dapat ditarik simpulan, $t_o > t_{tabel}$ ($9,52 > 1,70$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024 efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan tentang pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media peta pikiran di kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh simpulan mengenai kemampuan menulis teks eksposisi sebelum media peta pikiran (*pretest*) dan sesudah menggunakan media peta pikiran (*posttest*).

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum pembelajaran dengan media peta pikiran termasuk di bawah KKTP, karena hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari 30 siswa yaitu 62,8. Sehingga pada pembelajaran sebelum

menggunakan media peta pikiran kurang efektif.

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahun Pelajaran 2023/2024 sesudah pembelajaran dengan media peta pikiran termasuk di atas KKTP. Karena nilai rata-rata yang diperoleh dari 30 siswa yaitu 80,8. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media peta pikiran sangat efektif digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti mendapatkan nilai t_{hitung} 9,52 dan t_{tabel} 1,70 dengan derajat kebebasan (db) 29. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji-*t* maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis menggunakan media peta pikiran efektif digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Silvia dkk., 2023. *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berfokus Pada Teks dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung*. 161-163. <https://doi.org/10.56910/jispenior.a.v2i2.666> (diakses Kamis 22 Juni 2023, pukul 10.00).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani, Rika. 2021. "Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli"(Online).<https://www.rikaarayani.com/2021/11/pengertian-media-pembelajaran.html?m=1> (diakses Selasa 2 Januari 2024, pukul 12.26).

- Buzan, T. 2013. *Buku Pinter Mind Mapping*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Dalman. (2014). Keterampilan menulis. PT Raja Grafindo Persada
- Hamdayana, Jumanta, 2017. Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakte. Bogor: Ghalia Indonesia
- Herlina, Eli. 2016. Bekal Buat Menulis. Yogyakarta:K-Media
- Irfan, Malika. 2023. "Metode Penelitian: Penelitian Eksperimen"(online). <https://www.pengetahuanku13.net/2020/02/metode-penelitian-penelitian-eksperimen.html?m=1>. (diakses Sabtu 5 Agustus 2023, pukul 21.00).
- Kosasih, E. (2019). Jenis-jenis teks. Yrama Widya.
- Logita, Embang dkk. 2020. Pengaruh Keterlibatan Guru-Siswa Dalam Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Model Experiential Learning Di SMA Negeri 2 Indramayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. 5 (2). 205 <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/96/98>. (diakses Minggu 22 September 2023, pukul 07.00).
- Marisya, Susanti. 2020. *Korelasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Ekasakti Padang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*. 4 (3). 166 <https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>. (diakses Sabtu 12 Agustus 2023, pukul 13.20).
- Melansari, Neneng. 2020. Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping*. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 13(1). 41-47 <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis> (diakses Jumat 30 Juli 2023, pukul 22.00).
- Pradipta, Giska Trisu. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Pengamatan Lokasi (*Trans Sector*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir V Tahun Pembelajaran 2019/2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan: tidak diterbitkan.
- Reski, Tri Maya. 2021. Keefektifan Penggunaan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Tabulaha Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Disertasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Makassar: tidak diterbitkan.
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, Ar-Ruzz Media; Jogjakarta, 2013